

Dukungan Sosial pada Perkembangan Mental Individu

Putri Maharani
 Nopal Krisna Junifa
 Email: ptrmhrn10@gmail.com,
 nopalkrisnajunifanopal@gmail.com
 Universitas Islam Negeri
 Fatmawati Sukarno Bengkulu

Received: 4 Agustus 2024

Revised: 18 September 2024

Accepted: 23 Oktober 2024

Abstract

This research aims to explain social support on individual mental development. According to Cobb, social support is defined as comfort, care, appreciation, or support that a person feels from other people or groups. Social support arises from the belief that there are people who are ready to help when a situation occurs that is considered to cause problems. This assistance is considered to increase positive feelings and increase self-esteem. The research method uses literature study, by analyzing 27 journals as primary data. Data analysis in several stages, the first stage is determining the theme, the second stage is selecting journal articles that are relevant to the theme and in accordance with the time limit of the last 9 years, the third stage is a review process of 7 journal articles, the fourth stage is categorization and the fifth stage is closing conclusions. The research results show that social support has an important role in several components in psychological well-being, emotional intelligence, academic adjustment, facilitating daily activities in autistic children and levels of depression. It is hoped that this research will be able to examine in more depth the theme of social support on individual mental development.

Keywords: *Social Support, Development, Individual;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dukungan sosial pada perkembangan mental individu. Menurut Cobb, dukungan sosial didefinisikan sebagai suatu kedamaian, kepedulian, apresiasi, atau dukungan yang dialami seorang individu dari individu-individu atau komunitas lain. Dukungan sosial muncul dari adanya keyakinan bahwa ada orang-orang yang siap membantu ketika terjadi situasi yang dianggap dapat menimbulkan persoalan, bantuan ini dinilai dapat mengubah perasaan positif dan mengangkat harga diri. Metode penelitian menggunakan studi literatur, dengan menganalisis 27 jurnal sebagai data primer. Analisis data dengan beberapa tahapan, tahap pertama menentukan tema, tahap kedua menyeleksi artikel jurnal yang relevan dengan tema dan sesuai dengan tenggat waktu 9 tahun terakhir, tahap ketiga proses review sebanyak 7 artikel jurnal, tahap keempat pengkategorisasian dan tahap kelima penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang penting terhadap beberapa komponen dalam kesejahteraan psikologis, kecerdasan emosional, penyesuaian akademik, memudahkan kegiatan keseharian pada anak autis dan tingkat depresi. penelitian ini di harapkan mampu meneliti lebih mendalam terkait tema dukungan sosial pada perkembangan mental individu.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Perkembangan, Individu;*

PENDAHULUAN

Dukungan sosial yakni ungkapan yang di sampaikan untuk menggambarkan bagaimana hubungan sosial dalam memberikan efek yang cukup baik pada kesehatan mental maupun fisik seseorang (Mahmudi & Suroso, 2014). Dukungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan mental seseorang, karena tak hanya sebagai pelindung dari berbagai resiko kesehatan mental tetapi juga dapat membantu individu dalam mengatasi stress dan tantangan emosional yang dialami. Dukungan sosial dapat mendorong individu untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional demi mewujudkan masa depan yang lebih sehat dan produktif. Dukungan sosial dapat datang dari mana saja, bisa dari pasangan, keluarga, teman atau sahabat, psikolog ataupun anggota organisasi. Individu akan merasa bahwa dirinya dihargai, disayangi,

dikasihi, bernilai dan termasuk dalam hubungan sosial yaitu dari adanya dukungan sosial yang berasal dari berbagai sumber disekelilingnya (Purba et al., 2007). Menurut Weiss fungsi dari dukungan sosial juga mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan harga diri seorang individu (Nurmalasari & Putri, 2015).

Dukungan sosial merupakan pertolongan atau sokongan yang diberikan seseorang kepada individu lainnya, baik verbal ataupun non verbal, serta secara langsung ataupun tidak langsung. Dukungan sosial merupakan suatu istilah yang diterapkan untuk menggambarkan bagaimana hubungan sosial memberikan manfaat bagi kesehatan mental maupun fisik individu. Dukungan yang diterima seorang individu sangat bergantung pada siapa yang memberikan dukungan sosial itu sendiri (Nurmalasari & Putri, 2015). Menurut Cobb (Maslihah, 2011), dukungan sosial didefinisikan sebagai suatu kedamaian, kepedulian, apresiasi, atau dukungan yang dialami seorang individu dari individu-individu atau komunitas lain. Dukungan sosial muncul dari keyakinan bahwa ada seseorang yang siap menolong ketika terjadi situasi yang dianggap dapat menimbulkan persoalan, bantuan ini dinilai dapat mengubah perasaan positif dan mengangkat harga diri (Maslihah, 2011). Bastaman menyatakan bahwasanya dukungan sosial yakni kehadiran sekelompok orang yang secara pribadi memberikan saran, motivasi, arahan dan membantu menemukan solusi bagi individu ketika mengalami suatu permasalahan untuk mencapai tujuan secara terarah (Daawi & Nisa, 2021).

Dukungan sosial menurut Zimet merupakan sebuah perasaan seseorang yang yakin bahwa dia akan mendapatkan bantuan dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekatnya saat dia membutuhkan (Hidayat & Darmawanti, 2021). Komponen dukungan sosial menurut Weiss dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan instrumental meliputi hal dapat diandalkan dan bimbingan. Sementara itu, dukungan emosional meliputi *reassurance of worth*, *attachment*, *social integration*, dan *opportunity to provide nurturance* (Maslihah, 2011). Myers menyatakan bahwa ada tiga sebab utama yang mendukung seorang individu untuk memberikan bantuan positif, yakni empati, norma, nilai serta interaksi sosial (Wahyuni, 2016).

House membagi dukungan sosial menjadi beberapa jenis, yaitu dukungan emosional meliputi ekspresi kepedulian serta perhatian terhadap individu yang berkaitan; dukungan apresiasi terwujud melalui ungkapan penghargaan, dorongan untuk berkembang atau perasaan individu terhadap individu lainnya; dukungan instrumental: meliputi pertolongan secara langsung yang relevan dengan kebutuhan individu; dan dukungan informasi yang meliputi nasihat, arahan, saran atau tanggapan terhadap sesuatu yang dilakukan individu (Hapasari & Primastuti, 2014). Lebih lanjut, Khan dan Antonucci mengelompokkan sumber dukungan sosial menjadi tiga bagian. Menurut mereka, tiga sumber dukungan sosial yaitu sumber dukungan yang stabil dan konsisten sepanjang waktu, dukungan yang bersumber dari individu yang perannya terbatas dan dukungan yang bersumber dari individu yang tidak sering berkontribusi (A. E. Saputri et al., 2019). Penting untuk menyadari bahwa dukungan sosial tidak hanya bermanfaat bagi penerimanya tetapi juga bagi pemberinya.

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang berlangsung secara sistematis dan teratur. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai transpormasi pada struktur, pandangan, dan perilaku individu. menurut D.S Wright dan Ann Taylor mendefinisikan perkembangan sebagai perubahan yang terjadi sepanjang rentang kehidupan pada warisan genetis maupun komunitas yang saling berhubungan dan bertambahnya usia (Yahaya & Bakar, 2018). Menurut Yusuf dan Syamsu 2006, (Sriyanto & Sutrisno, 2022) menyampaikan ciri ciri perkembangan, adanya perubahan pada aspek fisik maupun psikologis, adanya perubahan struktural dalam aspek fisik maupun psikologis, hilang nya tanda tanda lama dalam aspek fisik maupun psikologis, dan munculnya tanda tanda yang baru dalam aspek fisik maupun psikologis (Sriyanto & Sutrisno, 2022). Dalam perkembangan terdapat beberapa ciri, yakni meliputi ciri fisik, ciri mental, pertumbuhan, sosial, bahasa, emosi serta kepribadian individu (Latifah, 2017). Dengan memahami beberapa aspek perkembangan ini akan membantu mendukung perkembangan individu secara menyeluruh sehingga memungkinkan individu untuk memaksimalkan kemampuan

diri dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *study literature review* (SLR) yaitu mengumpulkan Data dari Berbagai Sumber bacaan atau Referensi, karena Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjelasan, studi literatur berfokus pada analisis bahan bacaan terkait yang relevan dengan topik penelitian (Travelancya, et al., 2024). Penelitian ini menggunakan data primer sebanyak 27 jurnal. Analisis data turnal ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu, tahap pertama adalah menentukan tema penelitian. Tahap kedua, adalah pencarian sumber, dilakukan melalui basis data ilmiah seperti *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup “dukungan sosial”, dan “perkembangan mental”. Tahap ketiga, adalah seleksi dan memilih jurnal, kriteria yang inklusi meliputi jurnal yang diterbitkan 9 tahun terkahir, berbahasa Indonesia. Tahap keempat, yaitu menganalisis jurnal yang sudah dipilih , namun penulis akan menganilis 7 jurnal saja yang dianggap relevan dengan tema yang akan dibahas.Tahap Kelima, yaitu menarik kesimpulan dari poin-poin yang telah dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian data, ditemukan 27 jurnal yang memenuhi kriteria untuk dianalisis namun, penulis hanya akan menganalisis dan mengekstraksi data sebanyak 7 jurnal karena ketujuh jurnal tersebut dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Hasil Penyaringan Data

No .	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Yulia Susanti, Elza Mega Pamela, Dwi Haryanti. (Susanti et al., 2018)	Gambaran Perkembangan Mental Emosional Pada Remaja	Penelitian ini menggunakan metode desain <i>deskriptif</i> menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil dari penelitian ini memperlihatkan perkembangan mental emosional pada remaja dengan kategori baik sejumlah 49 dengan presentase 50,5%, sedangkan dengan kategori kurang baik sejumlah 48 dengan presentase 49,5%.
	Mohammad Dennis Purwaradietya & DR. Achmad	Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan	Studi ini menerapkan pendekatan eksplanatori dan kuantitatif.	Penelitian itu memperlihatkan jika dukungan

	Chusairi, MA. (Purwaradiet ya, 2022)	n Psikologis Remaja selama Pandemi Covid-19		sosial memiliki peran penting serta memberi dampak yang relevan pada kesejahteraan psikologis remaja.
	Ike Peny Rendani, Annisa Fatmawati, Danu Eka Meiputra. (Rendani & Fatmawati, 2021)	Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Perkembangan Emosional Terhadap Proses Berfikir Anak Autis	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pengamatan dan wawancara	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dukungan sosial dari orang tua berupa perhatian dan arahan yang positif akan lumayan berpengaruh dalam mengurangi hambatan pada anak autis dalam aspek emosional dan proses berfikir.
	Rifi Hamdani Lubis, Lahmuddin Lubis, Azhar Aziz. (Lubis et al., 2015)	Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Self-Regulated Learning Siswa	Penelitian ini menerapkan metode analisis data dengan dua variabel bebas.	Pada hasil analisis data menjelaskan bahwa terdapat kaitan yang penting antara dukungan sosial, kecerdasan emosional, dan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa.
	Dhian	Peran	Penelitian ini	Hasil

	Riskiana Putri. (Putri, 2016)	Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja Awal	menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda yang melibatkan variabel moderator yang dikenal juga dengan Moderator Regression Analysis (MRA).	penelitian menunjukkan bahwa pada nilai R^2 pada model regresi ke 3 lebih tinggi, yaitu sebesar 0,667 ketika interaksi variabel kecerdasan emosi dan variabel dukungan sosial dimasukkan sebagai variabel moderator. Ini membuktikan bahwa dukungan sosial berfungsi baik sebagai variabel moderator, yang mampu memperkuat hubungan antara kecerdasan emosi dan kesejahteraan subjektif.
6	Citra Ayu Kumala Sari, Arina Husna Zaini. (Sari & Zaini, 2024)	Peran Dukungan Sosial pada Penyesuaian Akademik Mahasiswa Baru dengan Resiliensi Akademik sebagai Mediator	Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan rancangan non eksperimen.	Hasil dari pengkajian dengan SEM AMOS ditemukan bahwa resiliensi memediasi secara menyeluruh pada hubungan dukungan

				sosial dengan penyesuaian akademik.
	Gusti Ayu Trisna Parasari dan Made Diah Lestari. (Parasari & Lestari, 2015)	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Kelurahan Sading	Dalam penelitian ini mengaplikasikan dua jenis penilaian dengan tingkat dukungan sosial keluarga dan tingkat depresi.	Hasil penelitian ini memperlihatkan terdapat hubungan yang penting antara dukungan sosial dari keluarga dengan tingkat depresi, dan dapat disimpulkan jika dukungan sosial dari keluarga cukup berlawanan dengan tingkat depresi.

Berdasarkan data pada tabel diatas bisa peneliti jelaskan jika dukungan sosial memiliki dampak kepada kesejahteraan psikologis, kecerdasan emosional, penyesuaian akademik, memudahkan kegiatan keseharian pada anak autis dan tingkat depresi. Menurut Purwaradietya dan Chusairi dukungan sosial mempunyai peran yang penting kepada kesejahteraan psikologis remaja. Peningkatan kesejahteraan psikologis pada remaja berasal dari dukungan keluarga, teman dan hubungan sosial yang dipercaya dapat memberikan dukungan sosial pada mereka (Purwaradietya, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan Ryff dan Keyes kesejahteraan psikologis terbagi menjadi enam komponen utama yakni, penghargaan diri, pertumbuhan pribadi, hubungan harmonis dengan orang lain, kemandirian, makna hidup dan pengendalian lingkungan (Savitri & Listiyandini, 2017). Kesejahteraan psikologis merupakan suatu kondisi di mana seorang individu berhasil mewujudkan kondisi positif yang maksimal pada kehidupannya (Aisyah & Chisol, 2020). Selanjutnya, dukungan sosial dapat mempengaruhi kecerdasan emosional. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri lebih besar, tidak mudah menyalahkan diri sendiri saat dihadapkan suatu permasalahan karena mendapatkan dukungan yang positif dari keluarga, teman maupun guru (Lubis, 2016).

Menurut John D Mayer dan Peter Salovey (Maitrianti, 2021) kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kecerdasan untuk menyadari, menerapkan, menyalurkan, mendalami, mengelola, dan memahami semua emosi. Lebih lanjut dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dalam

penyesuaian akademik siswa, karena siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga lebih fokus untuk belajar (Lubis, 2016). Menurut Wijaya selain dari keyakinan dan kemampuan akademik, dukungan sosial juga berperan penting dalam perkembangan individu pada penyesuaian akademik terutama dukungan dari keluarga (Dwianti & Pedhu, 2021). Berdasarkan pendapat dari Wijaya, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional serta memiliki dukungan sosial yang cukup tinggi akan berdampak kepada peningkatan penyesuaian akademiknya. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional baik tentu akan baik pula dalam penyesuaian akademiknya, sebaliknya jika individu memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik maka akan kurang baik pula penyesuaian akademiknya.

Selanjutnya dukungan sosial dapat ditinjau dari individu dengan keterbatasan mental seperti anak autisme dan anak dengan depresi. Dalam hal ini dukungan sosial memainkan peran yang cukup penting dalam meringankan anak berkebutuhan khusus untuk bisa melakukan sesuatu di dalam hidupnya. Dukungan sosial pada anak autisme dapat diterapkan melalui pemberian saran atau nasihat, kasih sayang, apresiasi, serta pemberian respon terhadap apa yang telah dilakukan (Safitri & Solikhah, 2020). Dukungan sosial yang cukup mampu membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan orang disekitarnya (Yulisetyaningrum et al., 2018). Sedangkan dalam kasus depresi, dukungan sosial juga memainkan peran yang cukup penting. Semakin besar dukungan sosial yang diterima individu, maka semakin rendah tingkat depresi yang dialami. Tetapi, jika dukungan sosial yang diterima individu itu sedikit, maka semakin tinggi tingkat depresi yang dialami (Saputri & Indrawati, 2011).

KESIMPULAN

Dukungan sosial memiliki fungsi yang sangat penting dalam memperkuat kesehatan mental dan fisik seorang individu. Dukungan sosial terdiri dari beberapa jenis, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan serta dukungan informasi yang dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan emosional, mengurangi stres, dan meningkatkan harga diri individu. Dukungan sosial bisa bersumber dari keluarga, teman, pasangan maupun profesional. Selain itu, dukungan sosial juga memberikan manfaat kepada pemberi dukungan dan menciptakan hubungan timbal balik yang mendukung bagi kesejahteraan bersama. Dalam kondisi perkembangan, dukungan sosial juga memberi peluang untuk individu berkembang secara maksimal yang terjadi sejalan dengan perubahan pada kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., & Chisol, R. (2020). Rasa syukur kaitannya dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer sekolah dasar. *Proyeksi*, 13(2), 109–122.
- Daawi, M. M., & Nisa, W. I. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat stres dalam penyusunan tugas akhir skripsi. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 67–75.
- Dwianti, C. C., & Pedhu, Y. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Akademik Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Pendidikan Dan Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. *Psiko Edukasi*, 19(1), 11–22.
- Hapasari, A., & Primastuti, E. (2014). Kepercayaan diri mahasiswi papua ditinjau dari dukungan teman sebaya. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 13(1), 60.
- Hidayat, E., & Darmawanti, I. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 166–178.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Lubis, R. H. (2016). Hubungan dukungan sosial dan kecerdasan emosional dengan self regulated learning. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 8(1), 35–55.

- Lubis, R. H., Lubis, L., & Aziz, A. A. A. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Self-Regulated Learning Siswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(2), 105–117.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).
- Nurmalasari, Y., & Putri, D. E. (2015). Dukungan sosial dan harga diri pada remaja penderita lupus. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Parasari, G. A. T., & Lestari, M. D. (2015). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Kelurahan Sading. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 68–77.
- Purba, J., Yulianto, A., Widyanti, E., Esa, D., & Esa, M. (2007). Pengaruh dukungan sosial terhadap burnout pada guru. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 77–87.
- Purwaradietya, M. D. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Selama Pandemi Covid-19*. Universitas Airlangga.
- Putri, D. R. (2016). Peran dukungan sosial dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja awal. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 12–22.
- Rendani, I. P., & Fatmawati, A. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orantua dan Perkembangan Emosional Terhadap Proses Berfikir Anak Autis. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 153–163.
- Safitri, H., & Solikhah, U. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan kemampuan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SLB C Yakut Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). *DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA BAGI ORANG DENGAN DISABILITAS SENSORI K*.
- Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda wening wardoyo jawa tengah. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Sari, C. A. K., & Zaini, A. H. (2024). Peran Dukungan Sosial pada Penyesuaian Akademik Mahasiswa Baru dengan Resiliensi Akademik sebagai Mediator. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 15(1), 64–78.
- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43–59.
- Sriyanto, A., & Sutrisno, S. (2022). Perkembangan dan ciri-ciri perkembangan pada anak usia dini. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 26–33.
- Susanti, Y., Pamela, E. M., & Haryanti, D. (2018). Gambaran perkembangan mental emosional pada remaja. *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference*, 1(1), 38–44.
- Travelancya, T., Arifah, A., Ummah, R., Islamiyah, T., Amanillah, K. F., Zilvi, M., Et Al. (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal On Education*, 6(2), 10747-10756.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa smk negeri 3 medan. *Jurnal Diversita*, 2(2).
- Yahaya, A., & Bakar, Z. A. (2018). Teori-teori perkembangan. Diakses Dari <https://www.researchgate.net> Pada, 30.
- Yulisetyaningrum, Y., Masithoh, A. R., & Alfijannah, I. Z. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan kemampuan sosialisasi anak autisme di Yayasan Pondok Pesantren ABK Al-Achsaniyyah Kudus tahun 2017. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1), 44–50.